

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam budaya Minangkabau, gelar adat yang diberikan secara turun temurun berdasarkan garis keturunan ibu disebut dengan *gala*. Di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, *gala* dikenal dengan *galau*. *Galau* atau *gala* yang diwarisi tersebut dapat berupa *gala rajo* (raja), *gala puti* maupun *gala datuak*. Amran Dt. Sutan Panghulu dalam wawancara menyatakan bahwa *Gala datuak* adalah *gala sako* yang diwariskan berdasarkan garis keturunan ibu.

Pemberian *gala datuak* berfungsi sebagai identitas pengenal dari suatu kaum kepada pemimpinnya, maka dari itu setiap kaum memberikan nama-nama khusus yang memiliki makna berdasarkan pengharapan kaum tersebut. Penamaan adalah proses lambang bahasa yang berperan penting dalam mempermudah manusia untuk mengenali ataupun membedakan sesuatu, baik itu benda, orang, tempat, hewan, dan sebagainya, (Kridalaksana (2008: 179). Pada manusia nama berperan sebagai bentuk identitasnya, dan nama juga mencerminkan budaya masyarakat pada suatu daerah.

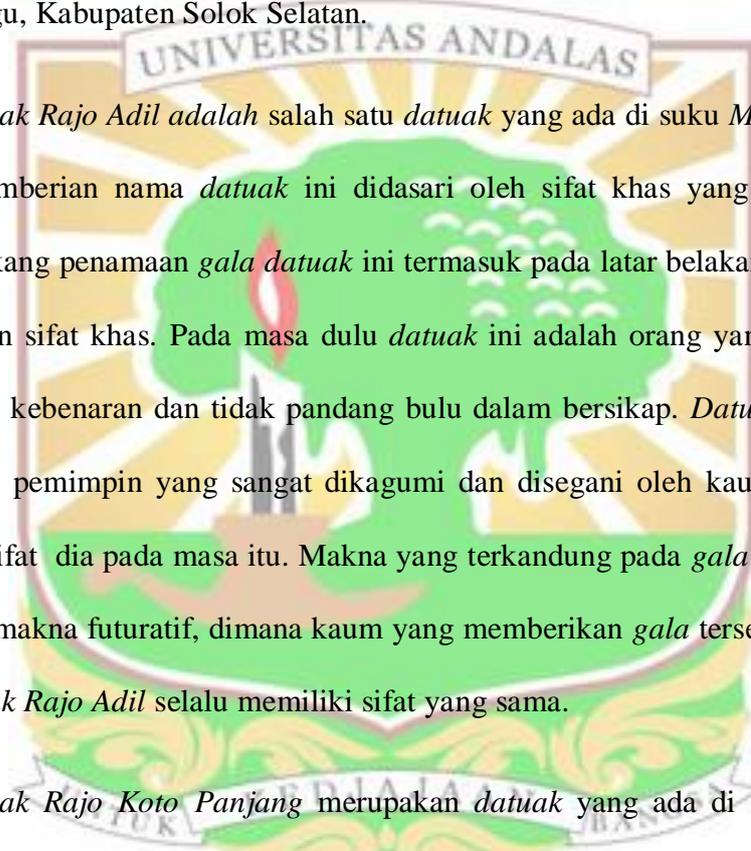
Crystal dalam Sibarani (2004: 50), menjelaskan bahwa penamaan atau pemberian nama dapat dihubungkan dengan ilmu antropolinguistik. Ilmu antropolinguistik merupakan ilmu yang menitikberatkan pada hubungan antara bahasa dengan kebudayaan, seperti peranan bahasa dalam mempelajari hubungan keluarga yang diekspresikan dalam terminologi budaya.

Dalam *Kamus Baso Minangkabau*, *datuak* memiliki arti yaitu: (1) gelar adat; a. kepala kaum; b. kepala suku; (2) a. Nama pengganti setelah dewasa; b. panggilan pengganti terhadap penghulu adat (Yos Magek Bapayuang, 2015: 111). Berdasarkan wawancara dengan Amran Dt. Sutan Panghulu, ia menyatakan bahwa dalam adat Minangkabau, *datuak* adalah orang yang berkuasa setelah *Rajo* (Raja). *Datuak* merupakan orang yang harus patuh dan tau mengenai aturan adat yang berlaku, orang yang sangat dihargai serta dijunjung tinggi harkat martabatnya oleh masyarakat Minangkabau.

Penelitian ini akan mengkaji tentang nama-nama *datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan dengan tinjauan antropolinguistik. Alasan pemilihan nama-nama *datuak* sebagai bahan penelitian karena belum ada yang meneliti tentang nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, selain itu penelitian ini penting dilakukan untuk membantu dokumentasi pengarsipan nagari.

Berdasarkan wawancara dengan *Datuak Nangkodo Alam*, bahwa Pasir Talang merupakan daerah dengan perpindahan penduduk yang sangat tinggi sehingga ditakutkan para penerus kaum tidak ada lagi, seperti *gala Datuak Sutan Bagampo* ditutup sementara karena para kemenakannya yang tidak diketahui lagi keberadaannya. Penelitian ini berperan untuk menambah pengetahuan para generasi muda khususnya di Pasir Talang tentang seluk-beluk *datuak* yang ada di Pasir Talang. Penelitian ini memfokuskan pada latar belakang penamaan dan makna nama serta nilai-nilai budaya pada nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan secara antropolinguistik.

Berdasarkan hasil wawancara, di Pasir Talang banyak terdapat *kapalo suku* yang disebut dengan *datuak*, diantaranya; (1) *Suku Melayu Ampek Inyiak*, (2) *Suku Panai Tigo Ibu*, (3) *Suku Tigolareh Bakapanjangan*, dan (4) *Suku kampai Duo puluah ampek*. Nama-nama *datuak* yang ada di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, memiliki nilai atau makna berdasarkan pengharapan dan keadaan masyarakat Minangkabau di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.



Datuak Rajo Adil adalah salah satu *datuak* yang ada di suku *Melayu Ampek Inyiak*. Pemberian nama *datuak* ini didasari oleh sifat khas yang dimilikinya. Latar belakang penamaan *gala datuak* ini termasuk pada latar belakang penamaan berdasarkan sifat khas. Pada masa dulu *datuak* ini adalah orang yang berpegang teguh pada kebenaran dan tidak pandang bulu dalam bersikap. *Datuak Rajo Adil* merupakan pemimpin yang sangat dikagumi dan disegani oleh kaumnya karena kebaikan sifat dia pada masa itu. Makna yang terkandung pada *gala Datuak Rajo Adil* yaitu makna futuratif, dimana kaum yang memberikan *gala* tersebut berharap agar *Datuak Rajo Adil* selalu memiliki sifat yang sama.

Datuak Rajo Koto Panjang merupakan *datuak* yang ada di suku *Melayu Ampek Inyiak*. Jika dilihat dari latar belakang penamaannya, *gala Datuak Rajo Koto Panjang* termasuk dalam latar belakang penamaan berdasarkan tempat asal. Koto Panjang adalah nama kampung yang ada di Nagari Pasir Talang Timur. Nama *gala Datuak Rajo Koto Panjang* diambil dari nama kampung yang di diami oleh *datuak* itu dan kaumnya. Makna yang terkandung pada nama *gala Datuak Rajo Koto Panjang* adalah makna situasional, dimana nama *gala* itu diambil

berdasarkan situasi pada saat itu, pemberian nama *gala Datuak Koto Panjang* disesuaikan dengan nama kampung tempat tinggalnya.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan bahwa penelitian mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, sangat penting dilakukan untuk dokumentasi kebahasaan. Pada penelitian ini akan mengkaji tentang nama-nama *gala datuak*, latar belakang penamaan, makna nama, serta nilai-nilai budaya yang terkandung pada nama-nama *gala datuak* tersebut. Selain untuk menambah wawasan penulis, penelitian ini juga merupakan bentuk kepedulian penulis pada budaya masyarakat Minangkabau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja nama-nama *gala datuak* dan latar belakang penamaan *gala datuak* yang ada di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan ?
2. Makna nama dan nilai-nilai budaya apa yang terdapat dalam nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan secara antropinguistik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan nama dan latar belakang pemberian nama pada nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.
2. Menjelaskan makna nama dan nilai-nilai budaya yang terdapat pada nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan secara antropinguistik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas dua hal:

1. Secara teoritis kajian ini dapat mengembangkan dan memperluas kajian di bidang bahasa (linguistik), terutama kajian antropinguistik. Penelitian ini juga bermanfaat dalam hal menambah referensi baru terhadap teori yang digunakan, terkhusus latar belakang penamaan, makna nama, dan nilai-nilai budaya pada nama-nama *gala datuak* di Minangkabau.
2. Manfaat praktis yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu pembaca bisa memahami latar belakang penamaan, makna nama, dan nilai-nilai budaya pada nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Penelitian ini juga membantu dalam dokumentasi pengarsipan nagari yang bermanfaat untuk melestarikan budaya adat Minangkabau sehingga para generasi muda bangsa tidak lupa akan budaya adat Minangkabau.

1.5 Metode dan Teknik Penelitian

Dalam penelitian mengenai nama-nama *gala datuak* di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian bahasa dari Sudaryanto (2015). Ia mengemukakan bahwa metode dan teknik merupakan dua konsep yang berbeda tetapi saling berhubungan. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan atau ditetapkan sedangkan teknik adalah cara melaksanakan atau menerapkan metode. Sudaryanto membagi metode dan teknik penelitian menjadi tiga bagian yaitu penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data (Sudaryanto, 2015:9).

1.5.1 Metode dan Teknik Penyediaan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode simak dan metode cakap. Sudaryanto (2015: 203) mengemukakan bahwa metode simak dilakukan dengan cara menyimak, yaitu dengan menyimak penggunaan bahasa. Dalam penelitian ini, metode simak digunakan untuk menyimak apa yang disampaikan oleh informan mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Metode simak diuraikan dalam beberapa teknik yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar dalam penelitian ini adalah dengan menyadap hasil pembicaraan yang disampaikan oleh narasumber mengenai data penelitian, kemudian teknik lanjutan dilakukan berupa teknik simak libat cakap (SLC), teknik rekam, dan teknik catat.

Teknik simak libat cakap (SLC) yaitu terjadinya percakapan antara peneliti dengan narasumber mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, dan

kemudian peneliti menyimak apa yang di sampaikan oleh narasumber untuk mendapatkan data penelitian. Teknik rekam digunakan untuk merekam hasil pembicaraan dengan narasumber, teknik ini bertujuan untuk mendengar kembali informasi dari narasumber. Teknik catat digunakan untuk mencatat data hasil penelitian yang disampaikan oleh narasumber mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Metode cakap yaitu terjadi percakapan atau kontak antara peneliti sebagai peneliti dan penutur selaku narasumber (Sudaryanto, 2015: 208). Dalam metode cakap, teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pancing. Dalam penelitian ini peneliti memancing narasumber untuk berbicara mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Pada teknik lanjutannya peneliti menggunakan teknik cakap semuka, dalam hal ini peneliti terlibat langsung pada pembicaraan dengan narasumber mengenai latar belakang makna nama, dan nilai-nilai budaya pada nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

1.5.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data penelitian, peneliti menggunakan metode padan, tepatnya metode referensial. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan adalah metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Metode padan referensial berfungsi untuk melihat acuan dari masing-masing nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

Teknik yang digunakan dalam metode padan ini ada dua yaitu teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik ini digunakan untuk memilah nama-nama *gala datuak* yang ada di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik hubung banding membedakan (HBB), bertujuan untuk membedakan nama-nama *gala datuak* berdasarkan makna namanya.

1.5.3 Metode dan Teknik Penyajian Hasil Analisis Data

Dalam penyajian hasil analisis data penelitian, metode yang digunakan adalah metode penyajian informal. Sudaryanto (2015: 241) mengemukakan bahwa metode penyajian informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa. Dalam hal ini, penulis akan memaparkan hasil penelitian dengan kata-kata biasa. Penyajian ini akan menjabarkan mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

1.6 Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan kepustakaan dilakukan agar tidak terjadinya persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang penulis temukan berkaitan dengan objek penelitian ataupun kajian penelitian, diantaranya adalah:

Satrio (2020) menulis tesis dengan judul “Penamaan Perahu di Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan: Sebuah Kajian Antropolinguistik”, dia menyimpulkan bahwa nama mengandung makna bagi pemberi maupun pemilik nama. Nama yang diberikan adalah hasil kreativitas seni

dan cerminan kehidupan masyarakat nelayan. Selain itu, nama yang diberikan oleh pemilik perahu dapat membedakan perahu dengan perahu lainnya. Nama perahu dikategorisasikan pada nama buah-buahan, nama binatang, nama-nama anak, penamaan peristiwa, penamaan keadaan, dan nama tempat. Dari pengkategorisasian penamaan perahu, didapatkan bahwa kategorisasi nama yang paling dominan terdapat pada kategorisasi nama peristiwa.

Alda Oviola Putri (2020) menulis skripsi dengan judul “Nama-Nama *Gala Datuak* di Nagari Tigo Jangko, Kecamatan Lintau Buo, Kabupaten Tanah Datar”, dia menyimpulkan bahwa terdapat 29 nama-nama *gala datuak* di Nagari Tigo Jangko, berdasarkan klasifikasi latar belakang penamaannya, yaitu: 1) penyebutan sifat khas, 2) penemu dan pembuat, 3) tempat asal, 4) bahan, 5) keserupaan, dan 6) penamaan baru. Makna nama berdasarkan perspektif antropolinguistiknya yaitu: 1) makna nama futuratif, 2) makna nama situasional, 3) makna nama kenangan. Nilai budaya yang terdapat pada nama-nama *gala datuak* di Nagari Tigo Jangko yaitu: 1) nilai pengetahuan atau teori, 2) nilai politik atau nilai kuasa, 3) nilai kejujuran, 4) nilai keagamaan atau nilai ketuhanan, 5) nilai disiplin, 6) nilai kemasyarakatan, dan 7) nilai kesejahteraan.

Imil Santika (2019) menulis skripsinya yang berjudul “Nama-Nama *Datuak* di Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan (Tinjauan Antropolinguistik)”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang dari penamaan nama-nama *gala datuak* di Nagari Lakitan Kecamatan Lengayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan dengan penyebutan sifat khas, tempat asal, bahan, dan penamaan baru. Makna nama yang terkandung dalam nama-nama *datuak* di

Nagari Lakitan Kecamatan Lenggayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan kajian antropolinguistik yaitu bermakna futuratif, situasional, dan kenangan.

Sabrina Aria Nita Chairunnisya (2019) menulis skripsi dengan judul “Nama-Nama *Gala Sumando* di Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi: Tinjauan Antropolinguistik. Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan klasifikasi kata, nama-nama *gala sumando* yang terdapat di Kecamatan Guguak Panjang Kota Bukittinggi terbentuk dari bentuk dasar/monomorfemis yang terdiri dari satu kata, dua kata, dan tiga kata. Adapun makna yang terdapat yaitu makna simbolik, makna intensional, dan makna situasional.

Anita Dwi Wahyuni (2019) menulis skripsi dengan judul “Nama-Nama Orang Jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat”. Ia menyimpulkan bahwa berdasarkan klasifikasi bentuk kata, nama-nama orang Jawa di Desa Sidodadi di Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terbentuk dari satu jenis yaitu kata dasar/monomorfemis yang terdiri dari tiga bentuk kata. selain itu makna nama yang terkandung dalam nama-nama orang jawa di Desa Sidodadi Kecamatan Kinali Kabupaten Pasaman Barat terdiri atas tiga jenis yaitu; makna nama futuratif, makna situasional, dan makna kenangan.

Siska Oktavianti (2018) menulis skripsi dengan judul “ Nama-Nama Daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok: Tinjauan Antropolinguistik”. Ia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan daerah tersebut berdasarkan pada penemu dan pembuat, serta berdasarkan mitos, dan kategori makna semantik yang terdapat pada nama-nama daerah di Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok adalah bermakna referensial. Makna yang terkandung dalam nama-nama daerah di

Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Solok adalah makna situasional, dan makna kenangan. Nilai-nilai budaya yang terkandung yaitu nilai ekonomi, nilai teori, nilai kuasa, nilai seni, dan nilai solidaritas.

Reswita (2015) menulis skripsi dengan judul “Nama-Nama Batu Akik di Pasaman”, dia menyimpulkan bahwa latar belakang penamaan batu akik di Pasaman berdasarkan sifat khas, tempat asal, bahan, dan keserupaan. Dalam karya ilmiah ini jenis makna yang ditemukan oleh peneliti ada 4 yaitu: makna leksikal, makna gramatikal, makna asosiatif, dan makna konotatif.

Amrizal (2011) menulis artikel dengan judul “Asal Usul dan Makna Nama Gelar *Datuak* di Nagari Nan Tujuh Kecamatan Palupuh Kabupaten Agam” menyimpulkan bahwa gelar *datuak* yang ada di Minangkabau secara umum berasal dari konsep yang ideal dan harapan yang baik-baik, dan mempunyai makna yang sangat dalam, dan juga mengandung harapan terhadap orang yang menyanggah gelar tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dipaparkan, penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan dan perbedaan. Namun sejauh pengetahuan penulis, penelitian mengenai nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan belum pernah dilakukan. Maka dari itu penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui dan memahami tentang nama-nama *gala datuak* di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan.

1.7 Populasi dan Sampel

Sudaryanto (1988: 21) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan data sebagai satu kesatuan yang kemudian sebagiannya dipilih sebagai sampel ataupun tidak, sedangkan sampel yaitu data mentah yang dianggap mewakili populasi untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini populasinya yaitu seluruh nama-nama *datuak* yang ada di Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, sedangkan sampelnya adalah nama-nama *gala datuak* di Nagari Pasir Talang Induk, dan Nagari Pasir Talang Timur. Penelitian ini akan dilakukan di dua Nagari yaitu Pasir Talang Timur dan Pasir Talang Induk. Nagari Pasir Talang Timur merupakan tempat banyak *datuak-datuak* yang memiliki *gala* khas dari beberapa suku, sedangkan Nagari Pasir Talang Timur merupakan lokasi letaknya Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu, hal tersebut membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian di dua wilayah tersebut. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan, dimana dalam rentang waktu tersebut penulis akan melakukan wawancara diberbagai titik untuk mendapatkan data penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri atas 4 bab, yaitu: bab I mencakup pendahuluan, di dalamnya terdiri atas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode dan teknik penelitian, tinjauan pustaka, populasi dan sampel, serta sistematika penulisan. Pada bab II yaitu terdiri dari kerangka teori, dan pada bab III terdiri dari analisis terhadap data nama-nama

gala datuak di Nagari Pasir Talang, Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan. Kemudian pada bab IV terdiri dari subbab simpulan dan saran.

